

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil karya cipta manusia yang mengandung daya imajinasi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak, sastra dibatasi hanya pada mahakarya yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya (Wellek dan Warren, 2014:10). Karya sastra diciptakan karena adanya keinginan pengarang untuk mengunggulkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki gagasan, ide, dan pesan yang akan disampaikan dengan cara menciptakan gambaran berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya.

Karya sastra adalah seni bahasa yang bernaung di bawah payung imajinasi. Berbagai masalah dalam kehidupan difiksikan sesuai dengan pemikiran, keyakinan, keinginan, dan fantasi penciptanya. Karya sastra tersebut diciptakan sejalan dengan munculnya bahasa yang dipakai oleh manusia, baik lisan maupun tulis. Oleh karena itu karya sastra juga berkembang sejalan dengan kebudayaan manusia (Anwar, 2013:1).

Dari beberapa pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil karya cipta manusia yang mengandung daya imajinasi dan difiksikan sesuai dengan pemikiran, keinginan, serta fantasi penciptanya. Karya sastra difiksikan bertujuan untuk menghibur pembaca yang di dalamnya terdapat imajinasi, sehingga dapat menghidupkan cerita dalam karya sastra tersebut.

Karya sastra dibagi menjadi dua yaitu, karya sastra nonfiksi dan fiksi. Karya sastra nonfiksi adalah karya sastra yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan dan atau pengalaman. Pada umumnya, buku merupakan penyempurnaan buku yang telah ada sedangkan, karya sastra fiksi yaitu cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan pada kebenaran sejarah (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2010:2). Karya sastra fiksi menyarankan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga

tidak perlu mencari kebenarannya di dunia nyata. Fiksi merupakan istilah yang sering digunakan dalam pertentangan realitas sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris. Fiksi menyorotkan pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams, dalam Nurgiantoro, 2010:4).

Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan, budaya, sosial, dan moral. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan pengarang dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, maka pengarang ingin segera untuk menciptakan sebuah cerita sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat sesuai untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

Novel termasuk salah satu bagian dari media massa memiliki peranan penting dalam penyebaran informasi dan wacana, dalam sebuah novel selalu mengangkat cerita-cerita yang terjadi dalam masyarakat misalnya tentang perempuan dan berbagai permasalahannya. Novel termasuk jenis karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya dengan cerminan adegan-adegan kehidupan nyata dalam suatu keadaan tertentu. Novel diciptakan dari hasil karya pikir pengarangnya dengan harapan untuk dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pembaca. Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang kemudian masuk ke Indonesia yang secara harfiah *novella* adalah sebuah barang baru yang kecil selanjutnya diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Abrams, dalam Nurgiantoro 2010:9). Novel yang dihasilkan oleh para pengarang selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa novel juga menggambarkan kejiwaan manusia, walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiksi.

Sastra dan psikologi merupakan hal yang saling berkaitan, karena keduanya memiliki keterkaitan dengan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi

dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endraswara, dalam Minderop 2010:2).

Psikologi sastra adalah kolaborasi antara ilmu sastra dengan ilmu psikologi sebagai ilmu bantu. Psikologi sastra memiliki tiga pendekatan yaitu: (1) pendekatan ekspresif yang mengkaji psikologi pengarang, (2) pendekatan tekstual yang mengkaji psikologi tokoh cerita, (3) pendekatan reseptif yang mengkaji psikologi pembaca (Endraswara, 2008: 99). Psikologi sastra membahas masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang sering kali menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain (Minderop, 2010:59).

Novel berjudul *Tempurung* karya Oka Rusmini merupakan salah satu novel di antara buku-buku yang diciptakan Oka Rusmini yang banyak menceritakan hal-hal yang berhadapan dengan perempuan yang mengalami berbagai konflik khususnya konflik batin perempuan. Novel ini menceritakan kehidupan perempuan-perempuan yang berada di Bali. Dalam novel ini untuk menjadi perempuan bukan hal yang mudah meskipun dari kelas bangsawan namun mereka tidak dapat menentukan kehidupannya sendiri. Novel *Tempurung* merupakan kumpulan sejumlah kisah yang tersusun dengan baik, sejumlah kenangan dari sejumlah perempuan yang mempermasalahkan hidup mereka yang di antara satu dengan yang lain tidak saling mengikat.

Dalam novel *Tempurung* menceritakan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan. Persoalan perempuan yang tidak mengenal kasta. Meski dapat dikatakan bahwa perempuan dari kasta rendah yang paling menderita. Seperti Songi anak dari Rimpig, Songi dijadikan pelacur oleh ibunya sendiri agar keluarga mereka terbebas dari kemiskinan. Songi hanya menjalani kehidupannya sesuai dengan apa yang telah digariskan. Harta benda telah dihabiskan oleh suaminya hingga Songi jatuh miskin kembali,

namun suami Songi justru memaki Songi karena Songi pernah menjadi seorang pelacur. Selain perempuan-perempuan yang menyimpan dendam sosok Bu Barla pemilik warung menampilkan sebuah kesabaran dalam dirinya. Bu Barla adalah perempuan mandiri penuh semangat yang bekerja keras demi kedua anaknya. Tetap menghargai suami meski sang suami hanyalah benalu dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik meneliti konflik batin perempuan dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini. Alasan dipilihnya novel *Tempurung* karya Oka Rusmini yaitu adanya pertimbangan bahwa novel *Tempurung* merupakan salah satu karya sastra yang banyak mengandung aspek psikologis yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel. Aspek psikologis yang dialami oleh tokoh perempuan pada novel *Tempurung* tercermin dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh perempuan-perempuan yang terdapat dalam novel sehingga memunculkan konflik batin.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah analisis konflik batin. Ada banyak pakar yang menyatakan teori konflik batin. Menurut Sigmund Freud kepribadian terdiri dari tiga elemen. Ketiga unsur kepribadian itu dikenal sebagai *id*, *ego* dan *superego* yang bekerja sama untuk menciptakan perilaku manusia yang kompleks. Freud mengibaratkan *id* sebagai raja atau ratu, *ego* sebagai perdana menteri dan *superego* sebagai pendeta petinggi (Minderop 2011:21). *Id* merupakan energi psikis yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang terletak pada alam bawah sadar manusia. *Ego* merupakan komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas yang terletak diantara alam sadar dan alam bawah sadar manusia. *Superego* mengacu pada moralitas dalam kepribadian.

Menurut Abraham Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih bahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun

sebagai berikut, kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri (Minderop, 2011:49).

## **2. Batasan Masalah**

Tidak semua teori konflik batin menurut para pakar dijadikan dasar penelitian. Teori konflik batin yang digunakan hanya teori konflik batin berdasarkan psikologi humanistik Abraham Maslow yaitu tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih bahagia dan sekaligus memuaskan yang berdasarkan teorinya tentang kebutuhan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimanakah konflik batin perempuan dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini berdasarkan psikologi humanistik Abraham Maslow?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik batin perempuan dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yaitu dapat menambah pengetahuan di bidang sastra, khususnya konflik batin.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak.

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi sastra.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan penulis mengenai analisis konflik batin dalam novel.
- c. Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan

#### **F. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan kesalahpaman, istilah yang digunakan dalam proposal ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Psikologi sastra yaitu ilmu yang mempelajari jiwa atau ilmu yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan yang dipertimbangkan melalui relevansi dan peranan studi psikologis.
2. konflik adalah kejadian yang tergolong penting berupa peristiwa fungsional yang diciptakan oleh pengarang dalam sebuah karya untuk menarik pembaca dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.
3. konflik batin ialah konflik yang terjadi karena adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku.
4. Teori psikologi humanistik Abraham Maslow, teori ini mengacu pada kecenderungan seseorang dalam mencapai tujuan agar memperoleh kehidupan yang memuaskan. Teori ini meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.